

**METODE PEMBELAJARAN *NUBDZATUL BAYAN*  
DALAM MENINGKATKAN AKSELERASI  
BACA KITAB KUNING *FATHUL QORIB*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Oleh:

Miftahul Mufida  
NIM : 084 131 255

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2017**

**METODE PEMBELAJARAN *NUBDZATUL BAYAN*  
DALAM MENINGKATKAN AKSELERASI  
BACA KITAB KUNING *FATHUL QORIB*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Miftahul Mufida  
NIM : 084 131 255

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2017**

**METODE PEMBELAJARAN *NUBDZATUL BAYAN*  
DALAM MENINGKATKAN AKSELERASI  
BACA KITAB KUNING *FATHUL QORIB*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

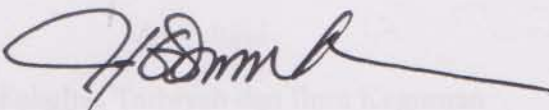
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Miftahul Mufida  
NIM : 084 131 255

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

**METODE PEMBELAJARAN *NUBDZATUL BAYAN*  
DALAM MENINGKATKAN AKSELERASI  
BACA KITAB KUNING *FATHUL QORIB*  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. Mahrus, M.Pd

NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris

Dr. Khotibul Umam, M.A

NIP. 19750604 200701 1 025

Anggota

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

NIP. 19680911 199903 2 002

2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam *majlis*", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Quran, 2002), 793.

## **PERSEMBAHAN**

*Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,*

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

*Ayah dan Ibunda tercinta (Ayah Asyhari dan Ibu Siti Rohanik) yang telah mendoakanku tiada henti hingga mengantarkanku kepada pendidikan yang lebih tinggi dan juga berkorban dengan segenap jiwa untuk mengantarkanku hingga wisuda dan bahkan juga telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan kedua orang tua mendapat balasan dari Allah yang lebih dari apa yang telah di korbankan saat ini untukku.*

*Terima kasih juga kepada dosen Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh kasih sayang,*

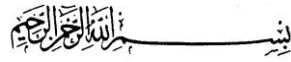
*Kepada guru-guruku yang senantiasa bermunajat agar aku berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas aku kirimkan selain do'a dan harapan tiada akhir.*

*Kepada teman-teman serta orang-orang yang menyayangiku.*

*Terima kasih banyak atas kesetiaannya yang selalu menemaniku dalam proses penelitian, Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sekaligus pembimbing yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
6. KH. Mahmud Ali Wafa Baidlowi S.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt. penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 18 Mei 2017

**Miftahul Mufida**  
NIM. 084 131 255



## ABSTRAK

**Miftahul Mufida, 2017:** *Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Fathul Qorib Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah sudah menjadi program di Madrasah Tsanawiyah untuk mencerdaskan santri agar bisa membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dengan sempurna. Pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah setiap hari dilaksanakan untuk mempercepat baca kitab kuning, dalam pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran santri tidak merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun pelajaran 2016/2017?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan kabupaten tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan metode pembelajaran *Nubdzatul bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*, 2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Metode analisis data secara interaktif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah ada beberapa metode yaitu: *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan *grammar mhetod*, dengan metode tersebut membuat santri cepat memahami dan mengerti pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*. 2) Faktor pendukung dan penghambat Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah yaitu: a) Faktor pendukung: media visual dan keterampilan guru dalam mengajar, b) Faktor penghambat: Faktor sosial, faktor minat dari siswa dan daya hafalannya kurang.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sitematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>50</b>

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V    PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Peta Lokasi Penelitian	
6. Galeri Foto Penelitian	
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	
8. Surat Izin Selesai Penelitian	
9. Biodata Peneliti	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	17
Tabel 4.1	Daftar nama ustadz dan ustadzah <i>nubdzatul bayan</i> Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah .....	53
Tabel 4.2	Data siswa maktab <i>nubdzatul bayan</i> Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.....	53
Tabel 4.3	Sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah putri Darul Lughah Wal Kaomah .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>

Pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah adalah masalah urgen yang harus senantiasa kita perhatikan. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya melalui perencanaan khususnya dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam perkembangannya mengalami berbagai

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 3.

perubahan. Perubahan tersebut berjalan seiring dengan perkembangan teknologi. Adanya perubahan paradigma pembelajaran ini, menuntut para guru, dosen, mahasiswa dan para pelaksana pelatihan yang ada di lembaga-lembaga khusus agar dapat menyesuaikan dengan berbagai teori yang mendasari paradigma pembelajaran tersebut. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.<sup>3</sup>

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama) karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak biasa diabaikan.<sup>4</sup>

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pesantren dengan elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri dan kyai telah berupaya membangun sebuah peradaban

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

lewat tradisi “mengaji”. *Kyai* sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransmisikan sebuah pengetahuan keagamaan kepada murid yang dalam istilah pesantren disebut santri melalui media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.<sup>5</sup>

Melalui pendidikan kita bisa mendapatkan pengetahuan. Pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Semakin tinggi seseorang menuntut ilmu maka akan semakin tinggi derajatnya. Ayat tersebut dijelaskan di dalam surat Al-mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius, karena itu dengan adanya madrasah, diharapkan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif, dan dinamis.

<sup>5</sup>Lutfi Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 43-45.

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Karya* (Surabaya:Duta Ilmu,2016), 543.



Dalam realita sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam itu sendiri. Sehingga sejak awal berdirinya, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat. Masyarakat sebagai individu maupun organisasi dengan di dorong semangat keagamaan atau dakwah membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 2 dan 3. Ayat 2 menerangkan bahwa: "pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama". Ayat 3 menerangkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang didirikan semata-mata ditujukan untuk meninggikan moral (akhlak), melatih mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana serta bersih hati.<sup>7</sup>

Kitab kuning merupakan pegangan maupun rujukan bagi para kyai, ustadz dalam memberikan "doktrin" pengetahuan kepada para santri. Kitab-

---

<sup>7</sup> Ali Kudrin dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning pondok Pesantren Salaf* (Semarang : Robar Bersama, 2011), 2.

kitab ini berwarna kuning dengan ditulis lewat bahasa Arab, tanpa *syakal* yang isinya tentang pemikiran ulama-ulama klasik seperti Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi serta beberapa pemikiran ulama' lain yang lahir setelahnya.<sup>8</sup>

Pondok pesantren telah memiliki pola pembelajaran yang khas, yang terbukti cukup efektif, berorientasi pada pembelajaran individual, pembelajaran bersifat efektif, serta dilandasi pendidikan moral yang kuat. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara sederhana, akan tetapi dapat menyentuh pada persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Pola pembelajaran yang demikian itu dikenal dengan pembelajaran sistem "Sorogan".<sup>9</sup>

Sistem *sorogan* sangat bermanfaat karena: Santri lebih mudah berdialog secara langsung dengan kyai, Santri lebih cepat dan matang dalam mengkaji kitab kuning, Santri lebih memahami dan mengenang kitab yang dipelajari dan bersikap aktif.

Hanya saja santri yang mengikuti pengajian dengan sistem *sorogan* sangat minim karena adanya berbagai kendala yang menghambatnya. Kendala tersebut bukan datang dari luar, namun datangnya datangnya dari diri santri sendiri yang dibayangi rasa tidak mampu bila mengikuti pengajian dengan sistem *sorogan*. Biasanya santri yang mengikuti sistem *sorogan* adalah mereka yang sudah mendalami Ilmu *Nahwu* maupun/ Ilmu *Sharraf*. Karena kedua ilmu itulah yang menjadi kunci utama dalam mengkaji kitab-kitab kuning, di samping perlu juga memahami mufradat, balaghah dan lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid., 39.

<sup>9</sup>Sulthon dan Muhammad Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo), 161.

<sup>10</sup>Ibid., 137-138.

Pembelajaran kitab kuning biasanya dilaksanakan pada sekolah non formal (pondok pesantren), akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan pembelajaran kitab kuning, yaitu di waktu sekolah formal, sehingga dapat mencetak *outcome* yang religius.

Metode pembelajaran *Nubdzatul bayan* yang pada awalnya di pesantren ditargetkan minimal 6 tahun bisa membaca kitab kuning dengan lancar, dan dengan adanya metode pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* sehingga santri bisa membaca kitab kuning dalam jangka 3 Tahun saja, dan menurut pengasuh dipandang cukup lama 6 Tahun minimal bisa baca kitab kuning, maka pengasuh berinisiatif untuk mengadakan program *Nubdzatul bayan* dan jarang ada sekolah formal yang menerapkan belajar kitab kuning sehingga metode pembelajaran tersebut diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis hendak mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian skripsi yang berjudul: ***“Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Fathul Qorib di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun pelajaran 2016/2017”***.

## B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat Tanya.<sup>11</sup>

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran kitab dalam *Nubdzatul Bayan* meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun pelajaran 2016/2017. Rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul lughah wal karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?

## C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup>

Tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2015), 44.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 45.

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Kabupaten tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian tentang metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan dan wawasan kepada pendidik dan peserta didik tentang metode pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

- a. Peneliti

Peneliti ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Desa Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

b. Mahasiswa

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan mengenai pembinaan pengamalan ibadah sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

c. IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

d. Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif, guna untuk meningkatkan kualitas, pengetahuan peserta didik agar

pembelajaran dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian.<sup>13</sup> Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud metode pembelajaran disini adalah suatu proses belajar mengajar yang sudah dirancang yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik dan bahan yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. *Nubdzatul Bayan*

Metode *Nubdzatul Bayan* adalah metode yang berisikan tentang ilmu *nahwu* dan *sorrof*, beberapa kalimat dan *nadzoman* yang mana di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah digunakan sebagai alat bantu untuk siswi agar bisa cepat membaca kitab kuning dengan baik.

<sup>13</sup> Ibid., 45.

<sup>14</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011), 7.

### 3. Akselerasi

*Akselerasi* berarti memberi kesempatan kepada peserta didik yang bersangkutan untuk naik ketingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, *akselerasi* pembelajaran adalah metode pembelajaran yang bervariasi agar siswi lebih cepat membaca kitab kuning dengan sempurna.

### 4. Kitab kuning

Kitab kuning merupakan pegangan maupun rujukan bagi para kyai, ustadz dalam memberikan “doktrin” pengetahuan kepada para santri. Kitab-kitab ini berwarna kuning dengan ditulis lewat bahasa Arab, tanpa *syakal* yang isinya tentang pemikiran ulama-ulama klasik seperti Syafi’i, Hambali, Maliki dan Hanafi serta beberapa pemikiran ulama’ lain yang lahir setelahnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut, dapat di simpulkan bahwa maksud dari judul penelitian “*Metode Pembelajaran Nubdzatul Bayan dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Fathul Qorib di Madrasah kabupaten Probolinggo Tahun pelajaran 2016/2017*” adalah suatu proses belajar mengajar metode *Nubdzatul Bayan* yaitu kitab yang berisikan tentang ilmu *nahwu* dan *sorrof* dalam meningkatkan percepatan membaca kitab kuning dengan metode pembelajaran yang bervariasi di Madrasah

<sup>15</sup>Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi*, 1.

<sup>16</sup>Ali Kurdin dkk, *standarisasi penguasaan kitab kuning pondok pesanten salaf*, 2.



Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo  
Tahun pelajaran 2016/2017.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif seperti daftar isi.<sup>17</sup> Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu tentang Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning *Fathul Qorib* di Madarasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Desa Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode

---

<sup>17</sup> Tim penyusun, pedoman, 48.

penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guru menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian

Bab empat tentang penyajian data dari analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan

Bab lima adalah bab berakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Langkah ini dilakukan, agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

1. Imam Wahyono, (skripsi, 2011) yang berjudul “*Peran Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)*”.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Persamaanya dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaanya membahas tentang peran bagaimana peran Kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning, karena demi memaksimalkan pembelajarannya kyai ikut terlibat langsung dan senantiasa memantau efektifitas dalam kegiatan pembelajarannya.

---

<sup>18</sup> Imam Wahyono, *Peran Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)* (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2011).

sedangkan penelitian ini tentang metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah dalam Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning sangat penting dan amat dominan, karena demi memaksimalkan pembelajarannya kyai ikut terlibat langsung dan senantiasa memantau efektifitas dalam kegiatan pembelajarannya.

2. Munawwaroh, (skripsi, 2013) yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantrens Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*".<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Persamaannya Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian terdahulu menekankan pada penerapan pembelajaran metode *amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan santri pada penguasaan kitab kuning sedangkan penelitian ini menekankan pada metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran metode *amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan santri pada penguasaan kitab

---

<sup>19</sup> Munawwaroh, *Penerapan Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantrens Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013* (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2013).

kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 sudah berjalan baik, keberhasilan pembelajaran *amtsilati* khususnya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dapat di ukur dari jumlah santri yang ikut ujian kelulusan.

3. Faiqotul Chasanah, (skripsi, 2016) yang berjudul “*Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubdzatul Bayan Pada Santri (Studi Komparasi Antara Metode Sorogan Dengan Metode Wetonan) Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulu Gading Jember*”.<sup>20</sup>

Persamaannya Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan (*field research*). Perbedaannya penelitian terdahulu menekankan pada Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning pada Santri, sedangkan penelitian ini menekankan pada metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

Hasil Penelitian ini bahwa kedua metode tersebut sama efektif. Metode *sorogan* lebih efektif jika diterapkan pada santri senior sedangkan *wetonan* lebih efektif bagi santri pemula.

---

<sup>20</sup> Faiqotul Chasanah, *Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab Nubdzatul Bayan Pada Santri (Studi Komparasi Antara Metode Sorogan Dengan Metode Wetonan) Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulu Gading Jember* (Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2016).

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu di penelitian yang dilakukan, dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ judul skripsi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Imam Wahyuno/ Peran Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus) Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2011/2012.	Hasil penelitian: peran kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning sangat penting dan amat dominan, karena demi memaksimalkan pembelajarannya kyai ikut terlibat langsung dan senantiasa memantau efektifitas dalam kegiatan pembelajarannya.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Imam lebih menekankan pada peran kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning. Dan penelitian yang dilakukan Imam lebih menekankan pada jenis penelitian study kasus, sedangkan peneliti sendiri lebih menekankan pada jenis penelitian deskriptif.
2.	Munawwaroh/ Penerapan Pembelajaran Metode <i>Amsilati</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.	Hasil penelitian: penerapan pembelajaran metode <i>amsilati</i> dalam meningkatkan kemampuan santri pada penguasaan kitab kuning sudah berjalan baik, keberhasilan pembelajaran <i>amsilati</i> khususnya dalam meningkatkan kemampuan santri	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Munawwaroh lebih menekankan pada penerapan pembelajaran metode <i>amsilati</i> dalam meningkatkan kemampuan santri pada penguasaan kitab kuning. Sedangkan penelitian sendiri lebih menekankan pada metode pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>

		dalam membaca kitab kuning dapat diukur dari jumlah santri yang ikut ujian kelulusan.		dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning.
3.	Faiqotul Chasanah/ Efektifitas penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning <i>Nubdzatul Bayan</i> pada santri (Studi komparasi antara metode <i>sorogan</i> dengan <i>watonan</i> ) di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulu Gading Jember.	Hasil penelitian: kedua metode tersebut sama efektif. Metode <i>sorogan</i> lebih efektif jika diterapkan pada santri senior sedangkan <i>wetonan</i> lebih efektif bagi santri pemula sedangkan kesimpulan khususnya adalah penerapan metode <i>sorogan</i> ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemula (santri baru) dan kelompok <i>wustho</i> (menengah yaitu kelompok santri antara santri pemula dengan santri senior), pengajian <i>wetonan</i> dilaksanakan dengan cara dua tahapan. <i>Pertama</i> , pengajian diikuti oleh seluruh santriwati pondok pesantren, sedangkan pada tahap kedua, hanya diikuti oleh santriwati pada jenjang pendidikan MA saja.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning, menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu menekankan pada efektifitas penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning dengan menggunakan metode <i>Nubdzatul Bayan</i> pada santri, sedangkan penelitian sendiri menekankan pada metode pembelajaran kuning <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Tahun pelajaran 2016/2017.

## B. Kajian teori

### 1. Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

#### a. Pengertian metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* adalah sebuah metode pembelajaran khusus yang digunakan oleh pesantren atau madrasah untuk mempercepat santrinya membaca kitab kuning, metode ini dibukukan mulai dari jilid 1-6, metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* mempelajari tentang pembelajaran pada penguasaan ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharraf*.<sup>21</sup> kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, dan nadzoman yang berkaitan dengan ilmu seperti *nahwu* dan *sharraf*, maka dari itu jika seseorang ingin memahami isi materi metode *Nubdzatul Bayan* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharraf*).

#### b. Macam –macam metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*

##### 1) Metode Ceramah

##### a) Pengertian metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.<sup>22</sup> Dalam metode ceramah ini, siswa lebih tidak banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan

<sup>21</sup>Ahmad, ‘‘Sistem Pembelajaran Pondok Cilik Maktab’’, [www.ejurnal.com.html](http://www.ejurnal.com.html)(22 Desember 2017).

<sup>22</sup> Hasibuan Dip.Ed. & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.



oleh gurunya itu adalah benar. Kemudian ia menulisnya apa yang dianggap penting dengan sekemampuannya, dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan.<sup>23</sup>

b) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

Dalam metode ceramah ini ada beberapa langkah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

(1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

(2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.

(3) Mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

(1) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

---

<sup>23</sup>Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 168.

## (2) Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

### c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai peserta didik tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik tetap mengingat materi pembelajaran.<sup>24</sup>

Perlu diperhatikan, bahwa ceramah akan berhasil baik, bila didukung oleh metode-metode lainnya, misalnya tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain.

### d) Kelebihan metode ceramah

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.

Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 85-86.

atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.

- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.<sup>25</sup>

e) Kelemahan metode ceramah

- 1) Materi yang dikuasainya siswa sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- 3) Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan kepada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan.

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), 148.

- 4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.
- 5) Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif karena peserta didik hanya berperan sebagai “pendengar” dan “penonton” acting yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas.<sup>26</sup>

a. Metode *Grammar Method*

1) Pengertian metode *Grammar Method*

Sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah *nahwu* dan *sharaf*) beserta beberapa kata khusus.

Kemudian, kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar.<sup>27</sup>

2) Ada beberapa karakteristik *grammar method* adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pembelajaran bahasa, hanya berfokus dengan menghafalkan kaidah-kaidah atau tata bahasa.
- b) Metode ini mengesampingkan pembelajaran kemahiran bahasa (mendengar, dan berbicara) bahkan, cenderung dianggap tidak ada.

<sup>26</sup>Heri Gunawan, *kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 169.

<sup>27</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 183.

- c) Metode ini lebih mementingkan aspek membaca dan membuang aspek yang lain dalam kemahiran berbahasa.
  - d) Walaupun kemahiran bahasa (mendengar, dan berbicara) itu diajarkan, namun intensitasnya sangat kecil.
  - e) Kegiatan pembelajarannya adalah dengan cara memberi contoh-contoh yang kemudian diuraikan berdasarkan kaidah gramatika.<sup>28</sup>
- 3) Ada beberapa kelebihan metode *grammar method* ini adalah sebagai berikut:
- a) Tidak banyak membutuhkan tenaga, beban pikiran, dan biaya.
  - b) Guru mudah Siswa terbiasa menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa asing (*nahwu* dan *sharaf*).
  - c) Melatih mental disiplin dan ulet siswa dalam mempelajari bahasa asing.
  - d) Guru tidak merasa kesulitan menggunakan metode ini.
  - e) mengontrol kegiatan pembelajaran.
  - f) Dalam melaksanakan tes bahasa, guru mudah membuat soal, menilai, mengontrol, dan mengevaluasinya.
  - g) Sangat cocok digunakan dalam kelas kecil, dan bisa juga digunakan bagi kelas besar.<sup>29</sup>
- 4) Ada beberapa kekurangan metode *grammar method* ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Ibid., 184-185.

<sup>29</sup>Ibid., 185-186.

- a) Secara didaktis dan psikologis, metode ini bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
- b) Penguasaan *grammar method* atau kaidah tata bahasa tidak dengan sendirinya bisa menguasai percakapan.
- c) Metode ini dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri peserta didik, apalagi jika guru tidak dapat menyajikan pelajaran dengan baik dan benar.<sup>30</sup>

#### b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian *sorogan* biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.<sup>31</sup>

#### c. Metode Tanya Jawab

##### 1) Pengertian metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>32</sup>

##### 2) Langkah-langkah mempersiapkan metode tanya jawab :

- a) Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b) Cari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.

<sup>30</sup>Ibid., 186-187.

<sup>31</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 28.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94.

- c) Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d) Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.<sup>33</sup>

### 3) Kelebihan metode tanya jawab

- a) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga tampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- c) Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi.<sup>34</sup>

### 4) Kekurangan metode tanya jawab

- a) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2010), 20.

<sup>34</sup>Zainal Aqid, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)* (Bandung: CV Yrama Widya, 2014), 106.

**c. Langkah- langkah metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan***

**TAHAPAN-TAHAPAN PEMBELAJARAN**

1. IFTITAH ( Pembukaan )	5 menit
2. PRETES ( Mengingat pelajaran sebelumnya )	5 menit
3. KEGIATAN INTI (Pemaparan materi)	10 menit
4. POSTES ( Menanyakan kembali materi yang dipelajari )	20 menit
5. IKHTITAM ( Penutup )	5 menit
	45menit

**PETUNJUK UMUM PENGAJARAN**

**1. IFTITAH**

- a. Niat : Mengharap ridlo Allah SWT, Dakwah Islamiyah dan Belajar memahami Al-Qur'an, Al- Hadits & Kitab Kuning
- b. Membaca Fatihah & Do'a sebelum memulai pelajaran
- c. Membaca nadzom yang telah dipelajari

**2. PRE TES**

- a. Menanyakan materi pelajaran sebelumnya
- b. Menulis sebagian contoh dan ditanyakan materi dan dalilnya tanpa melihat kitab

**3. KEGIATAN INTI**

- a. Guru menjelaskan pokok bahasan, pengertian dan rumus

---

<sup>35</sup>Bahri Saiful Djamarah & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94.



- b. Guru membaca contoh potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada kata bergaris bawah, makna dan penjelasannya, lalu diikuti oleh murid
- c. Murid memahami makna kata yang bergaris bawah sesuai pokok bahasan
- d. Murid membaca dalil-dalil nadzom dengan perorangan atau bersamaan
- e. Guru membacakan ringkasan pokok bahasan
- f. Guru mempertegas kembali pokok bahasan
- g. Membaca lagi (kitab atau ditulis di papan tulis) sebagian contoh tanpa syakal/harkat dengan benar

#### **4. POS TES**

- a. Guru menanyakan kembali pokok bahasan dan murid menjawab tanpa melihat kitab
- b. Guru memberi tugas mencari contoh lain sesuai pokok bahasan (sesuai waktu)

#### **5. IKHTITAM**

- a. Membaca dalil-dalil nadzom yang telah dipelajari
- b. Do'a

### **PRAKTEK MEMBERI MAKNA**

1. Memahami dan menghafal rumus atau singkatan dalam memberi makna
2. Membaca secara keseluruhan potongan ayat
3. Membaca kalimat dan makna Bahasa Madura secara terpisah mengikuti tanda penghubung (-)

4. Membaca terjemah B. Indonesia dan memahaminya
5. Mengingat kembali (pertanyaan atau penugasan) tiap kata sesuai materi yang telah dibahas sebelumnya, disertai alasan & dalilnya sesuai contoh
6. Sebisanya murid hafal semua contoh, makna Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia

### **HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN**

1. Murid harus menghafalkan pengertian, kata bergaris bawah, makna dan dalilnya
2. Murid mengisi kolom latihan dan mengucapkannya
3. Keterangan di bawah penjelasan harus dibaca oleh guru dan dijelaskan seperlunya
4. Murid harus memahami dan menghafal ringkasan pokok bahasan
5. Guru memberikan tugas mencari contoh-contoh lain sesuai dengan pokok bahasan
6. Sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya, Guru harus menanyakan kembali pokok bahasan sebelumnya dan murid menjawab dengan tanpa melihat kitab
7. Dalil-dalil nadzom yang telah dihafal harus dibaca sebelum dan sesudah pembelajaran (bersama-sama atau perorangan)
8. Sebelum menguasai suatu materi tidak diperkenankan melanjutkan ke materi selanjutnya

## JILID I

### MATERI

- |                        |                           |
|------------------------|---------------------------|
| 1. Kalam               | 10. Isim Tasniyah         |
| 2. Bagian-Bagian Kalam | 11. Jama' Mudakkar Salim  |
| 3. Isim & Tanda Isim   | 12. Jama' Muannats Salim  |
| 4. Fi'il & Tanda Fi'il | 13. Jama' Taksir          |
| 5. Huruf               | 14. Asma'ul Khomsah       |
| 6. I'rob               | 15. Isim Ghairu Munshorif |
| 7. Mabni               | 16. Isim Maqshur          |
| 8. Tanda I'rob :       | 17. Isim Manqus           |
| 9. Isim Mufrod         | 18. Isim Mudlof Pada Ya'  |
|                        | Mutakallim                |

### KOMPETENSI

1. Mengidentifikasi bagian-bagian kalam pengertian dan tanda-tandanya
2. Menentukan huruf-huruf jar dan kata yang di-jarkan (jarmajrur)
3. Menentukan jenis isim (mudakkar & muannats, mufrod, tasniyah & jama')
4. Menentukan i'rob dan tanda i'rob isim
5. Membacakan dalil-dalil nadzom sesuai materi

### PERTANYAAN

1. Kalimat Apa? Apa tandanya? dalilnya?
2. Mudakkar atau muannats ?
3. Mufrod, tasniyah atau jama'? I'rob apa? Tanda i'robnya apa? dalilnya?

4. Apa syarat-syaratnya? dalilnya?

**d. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan***

**1) Kelebihan**

(a) Siswi dapat mempercepat menguasai kitab kuning *Fathul*

*Qorib*

(b) Siswi dapat menguasai dengan mudah kitab *Fathul Qorib*

(c) Pembelajarannya sangat praktis

(d) Mudah dipelajari

**2) Kekurangan**

(a) Tidak semua siswi menguasai metode pembelajaran *Nubdzatul*

*Bayan* dengan baik

(b) Materi *nahwu sorrofnya* hanya bagian dasar saja namun cukup untuk memahami kitab kuning

(c) Kaidah sorrof masih kurang lengkap

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat metode pembelajaran *Nubzadatul Bayan* dalam meningakatakan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah .**

a. Faktor Pendukung metode pembelajaran *Nubzdatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

## 1. Media pembelajaran yang berbasis visual.

Yusuf Hadi menyebutkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dari sisi ini, tampaknya dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan berbagai bentuknya, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, alat peraga, buku, ataupun yang lainnya, yang kesemuanya digunakan untuk membantu menyalurkan isi pelajaran pada peserta didik.<sup>36</sup>

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.<sup>37</sup>

Yang dimaksud dengan media pembelajaran visual adalah media yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali, dan berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

## 2. Keterampilan Guru dalam metode pembelajaran *Nubzdatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

<sup>36</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 252.

<sup>37</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: alfabeta, 2013), 187.

a) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, strategi pembelajaran apa pun yang digunakan, bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan.<sup>38</sup>

b) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.<sup>39</sup>

c) Keterampilan Mengadakan Varisi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2014), 33-34.

<sup>39</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 80-81.

mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu anda sebagai calon guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut.<sup>40</sup>

d) Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru di kelas. Dalam pola interaksi belajar-mengajar di kelas, biasanya guru cenderung mendominasi pembicaraan. Tujuan yang ingin dicapai guru dan perilaku guru dalam KBM di kelas memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa. Di lain pihak kadang-kadang penjelasan guru hanya dapat dimengerti oleh siswanya. Oleh karena itu guru perlu menguasai keterampilan menjelaskan yang efektif agar dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>41</sup>

keterampilan menjelaskan ialah keterampilan guru dalam menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat, hubungan antara yang diketahui dengan yang belum diketahui, atau hubungan antara dalil/definisi/rumus dengan bukti/ contoh sehari-hari.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Ibid., 84.

<sup>41</sup>Sulthon dan Muhammad Khusnuridlo, *Menejemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Malang: UIN Maliki Press,2011), 95.

<sup>42</sup>Ibid.,95.

e) Keterampilan membuka pelajaran.

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.<sup>43</sup>

f) Keterampilan Menutup pelajaran.

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apayang telah dipelajari siswa keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>44</sup>

- b. Faktor Penghambat metode pembelajaran *Nubzdatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

---

<sup>43</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranamedia Group,2014), 42.

<sup>44</sup>Ibid., 43.



### 1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar.

Lingkungan siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya, sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.<sup>45</sup>

### 2) Faktor minat dari siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi, karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>46</sup>

### 3) Daya hafalannya kurang

Menurut Ricard Aktison dan Ricard Shiffin ingatan disimpan dalam tiga sistem penyimpanan informasi yaitu memori sensori

<sup>45</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Pustaka Pelajar: STAIN Jember Press, 2012), 189-190.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 187-188.

(sensory memory), memori jangka pendek (short term memory), memori jangka panjang (long term memory).

a) Memori sensori

Memori sensori adalah ingatan yang berkaitan dengan penyimpanan informasi sementara yang dibawa oleh panca indra.

b) Ingatan jangka pendek

Ingatan jangka pendek adalah suatu proses penyimpanan memori sementara artinya informasi yang disimpan hanya dipertahankan selama informasi tersebut masih dibutuhkan.

c) Ingatan jangka panjang

Ingatan jangka panjang adalah suatu proses memori atau ingatan yang bersifat permanen artinya informasi yang disimpan sanggup bertahan dalam waktu yang sangat panjang.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.<sup>47</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata- kata dan bahasa.<sup>48</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, yang terletak di Jl. Mayjen Panjaitan RT 02/ RW 02 Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Alasan pemilihan lokasi ini meskipun peserta didik telah mempelajari kitab di pondok, tetapi peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dalam

---

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010). 52.

<sup>48</sup>Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

melaksanakan pembelajaran kitab di sekolah formal Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

### C. Subyek Penelitian

peneliti ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>49</sup>

Informan pada penelitian ini yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala lembaga Madrasah Tsanawiyah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.
2. Guru Madrasah Tsanawiyah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.
3. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>50</sup> Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.<sup>51</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

---

<sup>49</sup>Lexy Moleong j, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 112.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

<sup>51</sup>Lexy Moleong j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 112.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>52</sup> Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.<sup>53</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>54</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Proses belajar mengajar metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun pelajaran 2016/2017.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

<sup>54</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

- c. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun pelajaran 2016/2017.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, dan dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para guru dan peserta didik madrasah tsanawiyah darul lughah wal karomah.

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara adalah:

- a. Penerapan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.
- b. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.<sup>56</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dari seseorang. Dengan demikian jelas

<sup>55</sup> Moleong, *metode*, 135

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan.

Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah
- 2) Data guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah
- 3) Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah
- 4) Foto-foto yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data*

*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*<sup>57</sup> Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan.

Langkah-langkah reduksi data adalah: Pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

2. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 246.



Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.<sup>58</sup>

#### **F. Keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data, artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek *penelitian*. *Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.*<sup>59</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode.

##### *1. Triangulasi Sumber*

*Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.*

Pemeriksaan data dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang

<sup>58</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pengumpulan data pengujian data akan dilakukan kepada para informasi yang terkait dengan penelitian. Kemudian dari data tersebut dikroscekkan dan dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

## 2. *Triangulasi metode*

*Triangulasi metode* yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>60</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyerdehanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti akan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metode*, 331.

dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang akan dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>61</sup>

#### **1. Tahap pra penelitian lapangan.**

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:<sup>62</sup>

##### **a. Menyusun Rencana Penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada ketua Jurusan Kependidikan Islam yaitu Dra. Hj. St. Mislikhah, M.Ag, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

##### **b. Memilih Lapangan Penelitian**

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih

---

<sup>61</sup> Penyusun, *Pedoman*, 48.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami*, 127.

oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Alasannya yaitu karena Madrasah Tsanawiyah tersebut mengadakan program metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah kepala lembaga Madrasah Tsanawiyah darul lughah wal karomah, guru Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah dan ikut berperan serta dalam program pembelajaran *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai metode pembelajara *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

3. Tahap Analisa Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren darul lughah wal karomah

Pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah didirikan pada tahun 1980 atas prakarsa K.H. Ahmad Baidlawi terhadap ilmu-ilmu agama islam dengan pola pembelajaran yang dipisah antara putra dan putri. Berdirinya pondok Darul Lughah Wal Karomah tidak lepas dari sentuhan perubahan yang dialami oleh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah secara umum. Sejak periode generasi kedua (K.H Ali Wafa Baidlawi) pada tahun 1990, pola pengembangan pondok yang dikembangkan adalah dengan mengkombinasikan pola salafi dan modern.

Beliau mempertahankan bahasa arab sebagai bahasa yang harus dimiliki siswa/siswi. Memodernisasi manajemen pengelolaan dan pengajaran Madrasah Diniyah dengan pola cepat dan praktis bisa memahami dan membaca kitab kuning. Dengan sistem yang diformulasikan dan dikembangkan, beliau menargetkan bahwa selama tiga tahun sampai enam tahun siswa/siswi sudah bisa membaca, memahami kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa arab.<sup>63</sup>

Sejak 1980 didirikan pondok Darul Lughah Wal Karomah di Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren yang bernama Darul Lughah Wal Karomah, dan secara

---

<sup>63</sup> Dokumen Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.

lambat laun dari tahun berganti tahun semakin meningkat perkembangan jumlah santri berkat keberhasilan para alumni dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Walaupun pondok Darul Lughah Wal Karomah tidak mempunyai lokasi atau tanah sendiri dalam belajar mengajar di pondok Darul Lughah Wal Karomah tapi dengan usaha dan kerja sama yang keras dari asatidz dan asatidzah serta wali santri dan masyarakat dengan pimpinan Ketua Yayasan Drs. K.H Mu'tafi M.Pd.I, Kepala Madrasah Diniyah (Putra) H. Zaky Al-Yamani dan Kepala Madrasah Diniyah (Putri) Ny. Jamilatul Lailiyah maka, Alhamdulillah kegiatan belajar mengajar di lembaga berjalan dengan lancar meskipun masih menggunakan ruang kelas milik lembaga lain.

Sejak 01 Juli 2000 setiap santri diterapkan masuk pada pagi hari dimulai jam 05.30 WIB s/d jam 06.30 WIB (Tahassus Nahwu dan Shorrof), siang hari dimulai pada jam 14.00 WIB s/d 15.00 WIB (kegiatan belajar mengajar diniyah), dan pada malam hari pada jam 19.30 WIB s/d 20.30 WIB (Tahassus Bahasa Arab).<sup>64</sup> Kegiatan pembelajaran tersebut tidak lain hanya untuk mencapai barometer para santri yakni dapat benar-benar memahami kitab kuning salafi gundul dalam menguak isi dan kandungan kitab tersebut, dan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok maka diberlakukan point skor pelanggaran.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Buku Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah (P2MD), 21.

<sup>65</sup> Lihat Bentuk dan Kategori Pelanggaran Tata Tertib Siswa



## 2. Sejarah Maktab *Nubdzatul Bayan*

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, di pondok tersebut mendirikan program metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* cabang dari Bata-Bata, program ini didirikan sejak tahun 2015 sampai saat ini program tersebut tetap dilaksanakan, pusat program metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* yaitu di daerah Bata-Bata.

- 1) Jumlah siswi putri (*Nubdzatul Bayan*) : 93
- 2) Jumlah ustadzah
  - a) Ustadz *Nubdzatul Bayan* : 9
  - b) Ustadzah *Nubdzatul Bayan* : 5

Jumlah 14.<sup>66</sup>

## 3. Daftar Nama Ustadzah *Nubdzatul Bayan* Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

Proses metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* mempunyai banyak ustadz dan ustadzah agar proses pembelajarannya berjalan dengan efektif, dijelaskan pada tabel berikut:

---

<sup>66</sup>Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Darul lughah wal karomah, 2017.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Ustadz dan ustadazah *Nubdzatul Bayan***  
**Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.**<sup>67</sup>

No	Nama Ustadz	Nama ustazah
1	Abdul Fatah	Annisa'
2	M Zaini Bin AB	Sayyidah Afidatul Izah
3	Moh Rozak	Khofidatul Hasanah
4	Saiful Amin	Fatimah Qotrun Nada
5	Abdul Hadi	Siti Aisyah
6	Amalus Surur	
7	Bahrudin	
8	Ihya' Ulumuddin	
9	Lukman Hakim	

(Sumber data: Dokumentasi TU MTS Darul Lughah Wal Karomah)

#### 4. Data Siswi Maktab *Nubdzatul Bayan* Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

Data siswi Maktab *Nubdzatul Bayan* saat ini berjumlah 93 siswi, untuk lebih memudahkan pendataan dan lebih jelasnya dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswi Maktab *Nubdzatul Bayan* Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.**<sup>68</sup>

No	NAMA	ALAMAT	TANGGAL LAHIR	KELAS
1	Aminatiz Zuhriyah	Situbondo	13/10/2001	
2	Anggun Fina Rahayu	Probolinggo	28/04/2001	
3	Anisa Oktavia	Probolinggo	17/10/2001	
4	Asih Mariska	Probolinggo	23/05/2002	
5	Avita Bulghois Humairo	Probolinggo	16/03/2002	
6	Badriatus Shoimah	Probolinggo	05/12/2001	
7	Dastin Paramita	Probolinggo	24/04/2002	
8	Desi Ainur Rohmah	Probolinggo	22/12/2001	
9	Dhurrotun Nafisah	Probolinggo	11/12/2001	

<sup>67</sup>Sumber data: Dokumentasi Pada hari selasa 14 Maret 2017.

<sup>68</sup>Sumber data: Dokumentasi pada hari selasa 14 Maret 2017.

10	Dwi Rifanika	Probolinggo	06/06/2001
11	Ervina Apriliana	Probolinggo	04/04/2001
12	Faizatun Masruro	Probolinggo	31/07/2001
13	Fara Sita Nur Maulina	Probolinggo	12/06/2000
14	Indah Nur Aini	Probolinggo	28/02/2002
15	Indah Rohimah	Situbondo	13/11/2002
16	Maryam Safiroh Mohammad Rimash	Situbondo	13/05/2002
17	Masna	Probolinggo	25/07/2002
18	Nailur Rohmah	Probolinggo	18/07/2002
19	Novi Ida Fitriyah Arrahmani	Probolinggo	19/11/2002
20	Nur Faizah	Probolinggo	26/04/2002
21	Nur Faizatur Rohmah	Probolinggo	09/11/2001
22	Nur Holizatul Lailiyah	Probolinggo	01/01/2002
23	Nur Iqomatus Zuhriya	Probolinggo	11/07/2002
24	Nur Rohmatullah	Probolinggo	18/02/2001
25	Rahma Wati Ningsih	Probolinggo	09/11/2001
26	Robiatul Hosna	Probolinggo	20/03/2002
27	Sholifatul Imamah	Probolinggo	08/05/2001
28	Siti Salama	Situbondo	06/01/2003
29	Siti Ulfa Mujazanah	Magelang	29/12/2001
30	Sulistiawati	Probolinggo	03/04/2001
31	Ummul Karimah	Probolinggo	14/11/2001
32	Waqi'atul Mukarromah	Probolinggo	27/03/2002
33	Warda Lathifah	Probolinggo	09/06/2003
34	Yulia Anisatul Mariyam	Probolinggo	30/08/2001
35	Yuyun Maufiroh	Probolinggo	23/03/2002
36	Ainul Mufidah	Probolinggo	10/10/2002
37	Ainur Rohimah	Probolinggo	16/06/2003
38	Amelia Balqis Mukti Amirah	Probolinggo	03/12/2003
39	Anis Tsaniyatun Nisa'	Lamongan	08/01/2003
40	Autunul Karimah	Bondowoso	02/11/2002
41	Azka Saila Salsabil	Jember	28/07/2002
42	Debi Safitri	Probolinggo	06/08/2003
43	Devi Febiyanti	Situbondo	23/06/2003
44	Dina Kamila	Probolinggo	11/01/2004
45	Fardila Silvia	Bondowoso	01/03/2003
46	Fatimatus Zahro	Situbondo	25/10/2003
47	Indah Rahayu Kurniasih	Probolinggo	03/02/2003
48	Intan Ike Susanti	Probolinggo	12/02/2003

CALON  
WISUDA

VIII

49	Lailatun Nikmah	Situbondo	09/01/2004
50	Lailiah Mufidah	Probolinggo	10/10/2003
51	Lailiyatur Rohmah	Probolinggo	05/05/2002
52	Lilis Sa'adah	Probolinggo	17/12/2002
53	Nabilah Rahmatika Hurin'in	Nganjuk	14/04/2003
54	Naili Inayah Firdausiah	Probolinggo	14/02/2003
55	Nur Lailatul Fauziyah	Probolinggo	03/09/2003
56	Nur Laily Alfiatul Izza	Probolinggo	10/10/2003
57	Qonita Maulidia	Probolinggo	23/04/2004
58	Rini Ayu Setia Ningrum	Probolinggo	02/04/2003
59	Riska Maulydiah	Probolinggo	28/05/2002
60	Siti Romla	Probolinggo	04/06/2003
61	Ulfa Faujiatul Ula	Probolinggo	03/11/2002
62	Ummu Salamah	Probolinggo	19/06/2003
63	Zilvi Shobrina	Probolinggo	16/03/2003
64	Devi Ayu Putri Aryandani	Malang	19/03/2004
65	Dewi Wulandari	Probolinggo	22/06/2004
66	Dita Puspita	Probolinggo	25/09/2004
67	Dwi Nurhayati	Probolinggo	27/02/2004
68	Elok Sulusiah	Probolinggo	24/05/2004
69	Fatimatuh Putri Wulandari	Probolinggo	30/12/2003
70	Inayatul Maula	Probolinggo	05/09/2003
71	Indah Latifah	Probolinggo	21/05/2004
72	Khoridatul Bahiyah	Probolinggo	23/12/2003
73	Mamlu'atul Fitriah	Probolinggo	03/11/2003
74	Masruroh Nisful Laili	Probolinggo	13/10/2004
75	Masyitoh Nur Lailin Asfarina	Probolinggo	20/12/2003
76	Muarrofa	Probolinggo	22/10/2003
77	Mufidhatul Barokah	Probolinggo	31/03/2004
78	Nadzirotul Karimah	Lumajang	12/03/2004
79	Nidaus Sa'diyah	Probolinggo	06/06/2004
80	Nilna Hasanah	Probolinggo	09/10/2003
81	Nisfi Lailiya	Probolinggo	23/11/2003
82	Novita Agustinningsih	Situbondo	16/08/2004
83	Nur Jannah	Probolinggo	08/07/2003
84	Nur Malika Bulgis	Probolinggo	23/03/2003
85	Qorinatul Jamila	Probolinggo	20/11/2003
86	Riezka Himami Hafsawati	Probolinggo	05/07/2004
87	Rohimatul Maulani	Probolinggo	01/07/2005

88	Septi Humairoh	Situbondo	23/09/2003
89	Sinta Diana	Probolinggo	18/01/2004
90	Siti Fatimah Agustin	Probolinggo	08/08/2003
91	Siti Lailaturrahmah	Probolinggo	24/08/2003
92	Siti Mariatul Munawaroh	Probolinggo	06/12/2003
93	Zamzami Maghfiroh	Probolinggo	04/02/2004

(Sumber data : Dokumentasi TU MTS Darul Lughah Wal Karomah)

## 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah wal karomah

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah akan berjalan maksimal manakala didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Putri**  
**Darul Lughah Wal Karomah.**<sup>69</sup>

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Pondok Pesantren	1	Baik
2.	Kantor TU	1	Baik
3.	Kantor Maktuba	1	Baik
4.	Koperasi Pesantren	3	Baik
5.	Musholla	1	Baik
7.	Kamar Mandi	18	Baik
8.	Kelas <i>Nubdzatul bayan</i>	6	Baik
9.	papan tulis hitam	6	Baik
10.	papan tulis putih	6	Baik

(Sumber data: Dokumentasi TU MTS Darul Lughah Wal Karomah)

<sup>69</sup>Sumber data: Dokumentasi pada hari Selasa 14 Maret 2017.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

### 1. Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan Akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga yang ada di kabupaten Probolinggo, di Madrasah Tsanawiyah tersebut melaksanakan akan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan Akselersi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah 1 tahun sekali, proses pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari, Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan Akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah menggunakan metode yang bervariasi agar siswi cepat memahami atau tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.

Hal tersebut dikatakan oleh Annisa' selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

”Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal karomah pendaftarannya dibuka 1 tahun sekali, sama dengan seperti di sekolahan formal mbak, dibuka tiap ajaran baru, syarat pendaftarannya anak harus bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan minimal bisa tau tentang dasar ilmu *nahwu* dan *sorrof* dan hafalan

nadhoman bagi yang tidak memenuhi syarat tidak akan bisa masuk di lembaga pembelajaran *Nubdzatul Bayan*.<sup>70</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Annisa' senada dengan

Ustazah fifit bahwa:

”Pendaftaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah mbak setiap tahunnya dibuka, bagi yang ingin mendaftar ada persyaratan terlebih dahulu yaitu anak harus bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan bisa dasar *nahwu* dan *sorrof* dan hafalan nadhoman yang baik”.<sup>71</sup>

Metode Pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* yang dikatakan oleh

Ustadzah Siti Aisyah Maktab *Nudzatul Bayan* bahwa:

“Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* setiap harinya dilaksanakan 2 kali tatap muka agar siswi bisa cepat memahami atau mengerti *Nubdzatul Bayan*”.<sup>72</sup>

Hal tersebut dikatakan Ustadzah Annisa' selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

“Di Madrasah Tsanawiyah tersebut Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* proses pembelajarannya dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses pembelajarannya, dengan dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari santri bisa cepat memahami isi metode *Nubdzatul Bayan*.”

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan, bahwa Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari, nampaknya siswi berjejer di lingkungan pesantren ada yang di Musollah, depan kelas formal ada juga yang di depan asramanya. Proses

<sup>70</sup>Annisa', wawancara, MTSDWK Putri, 14 Maret 2017.

<sup>71</sup>Fifit, wawancara, MTSDWK Putri, 14 Maret 2017.

<sup>72</sup>Siti Nur Aisyah, wawancara, MTSDWK Putri, 14 Maret 2017.

pembelajarannya tidak dilaksanakan di dalam kelas agar siswi tidak merasa bosan dalam belajarnya.<sup>73</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan baca kitab kuning *Fathul Qorib*, bahwa metode yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan 4 metode secara bervariasi yaitu: metode *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method*, kenapa di dalam proses belajarnya menggunakan 4 metode karena efisien dan bisa dipahami oleh santri dalam proses pembelajarannya, sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Lukman Hakim bahwa:

“Kalau di Madrasah Tsanawiyah tersebut mbak, cara penerapannya selalu menerapkan metode yang bervariasi seperti; *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method*, agar santri lebih cepat memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*”<sup>74</sup>.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Lukmanul Hakim senada dengan ustadzah Annisa’ bahwa:

”Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah menggunakan metode yang bervariasi seperti; *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method*, siswi bisa cepat mengerti dalam proses metode pembelajaran kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*, karena dianggap metode tersebut bisa mempercepat belajar siswi.”<sup>75</sup>

<sup>73</sup>Observasi, MTSDWK Putri, 14 Maret 2017.

<sup>74</sup>Lukmanul Hakim, *wawancara*, Kantor SMP, 14 Maret 2017.

<sup>75</sup>Annisa’, *wawancara*, PPDWK Putri, 14 Maret 2017.



Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan bahwa metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*, para ustadzah dalam proses metode pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi seperti metode; *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan *grammar method*, agar siswi bisa secara cepat memahami pembelajaran isi metode *Nubdzatul Bayan*.<sup>76</sup>

Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*, dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajarannya siswi bisa cepat mengerti proses pembelajarannya.

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Annisa' selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

“Dengan menggunakan metode yang bervariasi, siswi bisa memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* secara cepat dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang dari 1 tahun atau lebih cepatnya santri menyelesaikan proses pembelajarannya 8 bulan, karena dengan menggunakan ceramah ustadzah yang banyak berperan untuk menjelaskan materinya, jadi yang awalnya santri tidak paham dengan materi tersebut bisa menjadi paham dengan penjelasan ustadzah, setelah itu diberi tanya jawab untuk mengaktifkan siswa, setelah selesai semua penjelasannya siswi diwajibkan untuk menghafal materi yang ada di metode *Nubdzatul Bayan* dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau *nahwu* dan *sorrof*, santri wajib menghafalkan satu hari minimal dua kaca, bagi siswi yang tidak menghafal akan diberi hukuman tergantung dengan ustadzahnya masing-masing, dan metode *sorogan* mbak dilaksanakan bagi santri yang sudah juz 4, karena metode tersebut digunakan bagi santri yang sudah benar-benar memahami ilmu *nahwu* dan *sorrof*’.<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Observasi, Kantor SMP, 14 Maret 2017.

<sup>77</sup>Annisa', wawancara, MTSDWK, 14 Maret 2017.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Annisa' senada dengan Ustadzah Khofidatul Hasanah bahwa:

“Saya menganggap siswi lebih cepat menangkap pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* jika menggunakan 4 metode tersebut, yaitu *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan *grammar method*, yang mana metode *sorogan* di sini mbak pada siswi yang masih juz 1 sampai juz 3 masih belum menggunakan metode *sorogan*, karena santri masih belum mendalam menguasai ilmu *nahmu* dan *sorrof*, dan wajib bagi siswi dalam satu hari menghafal minimal dua kaca, bagi siswi yang tidak hafal diberi hukuman, metode menghafal di sini disebut metode *grammar method*, karena cara menghafalkannya menggunakan aturan-aturan gramatika, yang mana di sini mbak dalam kaitannya bahasa arab atau *nahwu* dan *sorrof* dan beberapa kata khusus, yang mana beberapa metode ini membuat siswi lebih cepat memahami dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*.<sup>78</sup>

Linda selaku siswi Maktab *Nubdzatul Bayan* mengatakan masalah metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran setiap hari :

“Metode yang bervariasi yang selalu digunakan oleh semua ustadzah-ustadzah *Nubdzatul Bayan* menurut saya mbak, cocok cara menerapkan 4 metode tersebut, karena dengan metode yang bervariasi siswi lebih cepat memahami dan tidak bosan dalam proses pembelajarannya”.<sup>79</sup>

Ima selaku siswi *Nubdzatul Bayan* juga mengatakan bahwa:

“Sepengalaman kami di Pondok ini, siswi lebih memahami kitab *Nubdzatul Bayan* jika proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi yang diterapkan oleh ustadzah-ustadzah *Nubdzatul Bayan*”.<sup>80</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah sudah lama melaksanakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*, bagi anak yang tidak cepat memahami metode *Nubdzatul Bayan* maka siswi tidak akan

<sup>78</sup>Fifit, Wawancara, PPDWK Putri, 14 Maret 2017.

<sup>79</sup>Linda, wawancara, PPDWK Putri, 20 Maret 2017.

<sup>80</sup>Ima, wawancara, PPDWK Putri, 20 Maret 2017.

naik ke jilid berikutnya, akan tetapi bagi siswi yang cepat memahami maka lebih cepat juga naik ke jilid yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Annisa' selaku pengurus Maktab *Nubdzatul Bayan* bahwa:

''Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah sudah lama mengadakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*, akan tetapi bagi anak yang tidak cepat memahami tetap tinggal di jilid yang rendah sampai anak tersebut betul-betul memahami metode *Nubdzatul Bayan*, jika siswi tersebut sudah memahami maka akan naik ke jilid yang lebih tinggi.<sup>81</sup>

Yang dikatakan Ustadzah Annisa' selaku pengurus Maktab *Nubdzatul Bayan* senada dengan yang dikatakan ustadzah Ffit bahwa:

''Di metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*, siswi yang lebih cepat memahami atau mengerti metode *Nubdzatul Bayan* maka siswi tersebut lebih cepat juga mbak untuk naik ke jilid yang berikutnya, bagi yang tidak cepat memahami maka akan tetap tinggal''.<sup>82</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Linda senada Riski selaku santri *Nubdzatul Bayan* bahwa:

''Proses belajarnya metode *Nubdzatul Bayan* ini mbak sangat efektif, karena bagi siswi yang tidak cepat memahami maka tetap mempelajari metode tersebut, bagi siswi yang cepat mengerti maka akan naik ke jilid berikutnya atau yang lebih tinggi, karena saya sudah mengalami ini semua selama saya belajar metode *Nubdzatul Bayan*''.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, berkaitan dalam proses pembelajarannya, bahwa siswi yang tidak cepat memahami

<sup>81</sup>Annisa', wawancara, 20 Maret 2017.

<sup>82</sup>Linda, wawancara, PPDWK putri, 20 Maret 2017.

<sup>83</sup>Riski, wawancara, PPDWK putri, 20 Maret 2017.

atau mengerti tentang metode *Nubdzatul Bayan* yang berisikan tentang ilmu *nahwu* dan *shorrof*, maka siswi lebih cepat naik ke jilid yang lebih tinggi, jika siswi tidak lebih cepat memahami maka siswi tetap tinggal dan mempelajari lagi sampai siswi tersebut benar-benar memahami.<sup>84</sup>

Pertanyaan yang lain penulis juga menyinggung tentang hasil dari metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*. Ustadzah Annisa' yang sudah lama dan juga sebagai salah satu ustadzah pertama yang menerapkan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*. Ustadzah Annisa' sebagai pengurus *Nubdzatul Bayan* mengatakan :

“Menurut kami cukup efektif, buktinya kami dapat mewisuda siswi *Nubdzatul Bayan* disini setiap tahunnya. Tentunya yang kami wisuda adalah siswi yang sudah siap dan bisa baca kitab kuning dengan baik”.<sup>85</sup>

Hal tersebut sejalan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah Annisa' selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* senada dengan ustazad Sayyidah Afiatul Izzah bahwa:

“Saya senang setiap tahunnya di Madrasah Tsanawiyah ini mewisuda siswi yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab yang tidak berharokat (kitab kuning). Dan penilaian saya baik dan cocok untuk siswi menggunakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* sebagai perantara menguasai kaidah *nahwu* dan *shorrof* dengan cepat”.<sup>86</sup>

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Siti Aisyah bahwa:

<sup>84</sup>Observasi, 20 Maret 2017.

<sup>85</sup>Annisa', wawancara, PPDWK Putri, 21 Maret 2017.

<sup>86</sup>Sayyidah Afiatul Izzah, wawancara, PPDWK, 21 Maret 2017.

“Metode *Nubdzatul Bayan* yang diterapkan disini mbak, sangat membantu bagi kami terutama untuk generasi berikutnya, dan ustadz ataupun ustadzah selain dimudahkan dengan kitab ini, juga merasa bangga dan bersemangat menggembleng atau mendidik siswi agar menjadi generasi yang baik. Hasilnya para ustadz/ustadzah dapat mewisuda santri yang sudah siap membaca kitab kuning dengan baik walaupun tidak sempurna”<sup>87</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, pembelajarannya dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi siswi bisa memahami materi metode *Nubdzatul Bayan*, di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah mewisudakan siswi yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab kuning *Fathul Qorib* yang tidak berharokat (kitab kuning).

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* Dalam Akselerasi Baca Kitab Kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.**

### **a. Faktor pendukung metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah .**

<sup>87</sup>Siti Aisyah, wawancara, 13 April 2017

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz dan ustadzah serta siswi di Madrasah Tsanawiyah Darul Luhah Wal Karomah, terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran metode *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* yang berupa alat bantu yaitu media visual dan keterampilan guru dalam mengajar.

Hal tersebut dikatakan oleh ustadzah Fifit selaku pengurus *Nubdzatul Bayan*:

“Untuk mempercepat pembelajaran kitab kuning *Fathul Qorib* dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* ada beberapa faktor pendukung yaitu media visual, yang berupa metode *Nubdzatul Bayan* dan keterampilan guru dalam mengajar, seperti halnya guru dalam mengajar sebelum proses belajarnya dimulai terlebih dahulu kadang santri disuruh membaca nadzoman yang ada dimetode *Nubdzatul Bayan* setelah itu guru menjelaskan isi kitabnya, setelah selesai menjelaskan mbak, guru memberi pertanyaan kepada siswi, apakah siswi tersebut paham dengan materi tadi yang dijelaskan, beberapa faktor tersebut mbak selalu digunakan karena untuk mengatasi anak yang jenuh dalam proses pembelajarannya dan membaut siswi agar lebih cepat memahami metode pembelajaran *Nubdatul Bayan*, apalagi ini masalah mempelajari metode *Nubdatul Bayan*, jadi ustadzah harus bisa mencari faktor pendukung untuk para siswinya”.<sup>88</sup>

Hal tersebut yang dikatakan oleh ustadzah Annisa’ senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah Fifit selaku ustadzah *Nubdzatul Bayan* mengatakan bahwa:

“Biasanya mbak ada beberapa faktor pendukung metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib*, yaitu yang berupa media visual dan keterampilan usatdzh mengajar seperti; keterampilan mengadakan variasi yang mana ustadzah setiap

<sup>88</sup>Fifit, wawancara, MTSDWK Putri, 16 April 2017.

proses pembelajarannya disuruh membaca nadzoman dengan cara dilagukan dan sebelum menutup pelajaran ustadzah memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari oleh siswi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswi, serta keberhasilan ustadzah dalam proses pembelajarannya, faktor tersebut digunakan agar siswi bisa cepat memahami kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* dan mengatasi kebosanan di dalam proses pembelajarannya”.<sup>89</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Fifit juga di ungkapkan oleh Riski selaku santri *Nubdzatul Bayan* bahwa:

“Saya mbak tidak bosan belajar kitab *Nubdzatul Bayan* karena dalam proses pembelajarannya ustadzah saya selalu menggunakan beberapa faktor pendukung seperti; media visual dan keterampilan ustadzah dalam proses pembelajaran, yang mana ustadzah dalam menjelaskan materi yang ada di metode *Nubdzatul Bayan* dikasih lagu-lagu untuk membaca nadzoman sehingga saya tidak merasa bosan dan cepat bisa memahami metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* tersebut”.<sup>90</sup>

Ama seorang siswi *Nubdzatul Bayan* senada dengan yang dikatakan oleh Riski siswi *Nubdzatul Bayan*. Ama mengatakan bahwa:

“Saya belajar kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*, saya tidak pernah merasa bosan dan cepat memahami metode *Nubdzatul Bayan*, karena ustadzah saya itu menggunakan beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran yang berupa alat peraga (media visual) dan keterampilan ataupun cara ustadzahnya dalam mengajarnya baik, menarik, dan mudah untuk dipahami”.<sup>91</sup>

Dari hasil penelitian yang menggunakan observasi kepada para ustadzah yang menggunakan media visual dan keterampilan guru mengajar untuk mendukung siswi dalam mempelajari kitab *Nubdzatul*

<sup>89</sup>Fatah, wawancara, MTSDWK Putri, 17 April 2017.

<sup>90</sup>Riski, wawancara, MTSDWK Putri, 18 April 2017.

<sup>91</sup>Ama, wawancara, PPBU Putri, 18 April 2017.



*Bayan* dan mengatasi kebosanan siswi di dalam proses belajar mengajar.<sup>92</sup>

Faktor-faktor tersebut telah memotivasi siswi untuk belajar kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*. Siswi termotivasi untuk mengikuti metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah.

**b. Faktor penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah .**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, terdapat beberapa faktor penghambat bukan hanya faktor pendukung saja yang ada, tetapi faktor penghambat juga ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Hal tersebut dikatakan oleh ustadz Lukman bahwa:

“Faktor penghambat yang terjadi pada siswi *Nubdzatul Bayan* mbak, seperti: Faktor sosial, minat dari siswi, daya hafalan yang kurang. Faktor lingkungnya seperti musim hujan dikarenakan proses pembelajarannya siswi bukan di kelas akan tetapi di musollah ataupun diluar ruangan, tapi tidak keluar dari lingkungan Madrasah Tsanawiyah sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk berangkat ke tempat belajar yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya, hal ini sering terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajarnya kami tidak mempunyai kelas khusus *Maktab Nubdzatul Bayan*. Minat belajar siswi juga menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran. Ada sebagian siswi yang mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah ini karena dorongan orang tua yang mungkin terlalu memaksakan anaknya untuk masuk di *akselerasi*

---

<sup>92</sup>Observasi, 18 April 2017.



(percepatan) pembelajaran ini sedangkan minat anaknya tersebut kurang”.<sup>93</sup>

Dengan adanya beberapa faktor penghambat yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah maka mengakibatkan proses pembelajarannya terhambat.

Ustadzah Annisa mengemukakan bahwa siswi terhambat oleh proses pembelajarannya karena kadang ada beberapa faktor penghambat yang terjadi. Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Annisa’ bahwa:

“Disini mbak, bukan hanya ada faktor pendukung, tapi ada juga yang menghambat percepatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran terkadang terhambat yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor minat belajar serta daya hafalan yang kurang sehingga belajarnya terkadang sulit untuk dikondisikan”.<sup>94</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Annisa’ juga dikatakan oleh Ama selaku santri *Nubdzatul Bayan* bahwa:

“Bahwasannya faktor penghambat yang terjadi di *Nubdzatul Bayan* yaitu: faktor lingkungan sosial, itu menurut saya juga disebabkan oleh bergaul dengan teman yang kurang baik mbak”.<sup>95</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Lukman *Nubdzatul Bayan* bahwa:

“Faktor lingkungan dan sosial yang terjadi disini contohnya teman yang terkadang membuat penghambat percepatan pembelajaran karena yang awalnya siswi yang satu rajin,

<sup>93</sup>Lukman, *wawancara*, MTSDWK Putri, 18 April 2017.

<sup>94</sup>Annisa’, *wawancara*, PPDWK Putri, 18 April 2017.

<sup>95</sup>Ama, *wawancara*, PPDWK Putri, 18 April 2017.

setelah berkumpul dan berteman dengan anak-anak yang pemalas, itu bisa memengaruhi minat belajar dan seperti keadaan proses pembelajaran ketika hujan kadang terganggu karena siswi *Nubdzatul Bayan* proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas, kalau faktor minat belajar seperti keingintahuan siswi untuk bisa mempelajari kitab *Nubdzatul Bayan* kurang, karena mbak kadang ada santri yang tidak suka sama ustazahnya kalau lagi mengajarnya”.<sup>96</sup>

Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning ada penghambat yang sering terjadi yaitu lingkungan sosial dan minat belajar siswi, faktor tersebut yang menghambat *akselerasi* (percepatan) pembelajaran siswi, faktor pendukung disini seperti lingkungan teman dan lingkungan proses belajar, kalau minat belajar siswi yang terjadi keingintahuan siswi.<sup>97</sup>

Hasil wawancara dan observasi di atas ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* yaitu faktor pendukung seperti audio visual dan keterampilan guru dalam mengajar. Ada juga faktor penghambat dalam metode pembelajaran kitab kuning *Fathul Qorib* dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* seperti faktor lingkungan sosial dan minat belajar siswi

---

<sup>96</sup>Lukman, wawancara, PPDWK Putri, 20 April 2017.

<sup>97</sup>Observasi, 21 April 2017.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Desa Sidomukti Kecamatan Keraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah adalah Madrasah Tsanawiyah yang berada di Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Di Madrasah Tsanawiyah ini mempunyai banyak program untuk mencetak siswi lebih baik. Salah satu program Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah adalah metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah, dengan adanya program ini bisa membuat siswi lebih mudah untuk mengetahui dan membaca kitab kuning *Fathul Qorib*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah ada beberapa ustadz dan ustadzah yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk menjauhi kejenuhan para ustadzah menggunakan 4 metode dalam *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* seperti: *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method*.

Metode *sorogan* merupakan metode yang mana siswi dan ustadzahnya berhadapan, siswi yang membacanya sedangkan ustazah memperhatikan apa yang dibaca oleh siswi.<sup>98</sup>

Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dan lebih mempermudah siswi untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>99</sup>

Metode ceramah sebuah metode di mana ustazah menjelaskan materi pembelajaran kepada siswi, agar siswi bisa menjelaskan apa yang belum dipahami siswi.<sup>100</sup> Metode *grammar method* yang mana siswi menghafalkan aturan-aturan gramatika atau dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah *nahwu* dan *sharaf*.

Hal ini sesuai yang ada dikajian teori yang menjelaskan tentang metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah.

Metode *sorogan* adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang siswi kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian *sorogan* biasanya hanya diberikan kepada siswi-siswi yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.

a. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Dalam metode ceramah ini, siswi lebih tidak banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar.

<sup>98</sup>Nur cholish majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: paramadina, 1997), 28.

<sup>99</sup>Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bineka cipta, 2010), 94.

<sup>100</sup>Hasibuan & Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010),13.

- b. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswi, dapat pula dari siswi kepada guru.
- c. Metode *grammar method* sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah *nahwu* dan *sharaf*) beserta beberapa kata khusus.

Dengan adanya metode yang bervariasi penerapan percepatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sangat efektif, karena setiap tahunnya selalu di adakan wisuda bagi sisw yang sudah bisa dan mampu untuk membaca kitab kuning (kitab *Fathul Qorib*) dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselesari baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017.**

Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah sangatlah tidak mudah karena dalam pembelajaran ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu :

- a. Faktor pendukung yaitu media visual dan keterampilan guru dalam mengajar. Media visual dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri

siswa, yang mana media visual hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan, media yang digunakan dalam proses pembelajarannya, seperti; proyektor, papan tulis dan metode *Nubdzatul Bayan*, ada juga keterampilan guru dalam mengajar, ustadzah *Nubdzatul Bayan* selalu menggunakan banyak keterampilan dalam mengajar agar santri tidak merasa bosan dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya faktor ini dapat membuat siswi lebih giat dalam belajar dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajarannya.

- b. Faktor penghambat yaitu lingkungan sosial dan minat belajar siswi dan daya hafalan yang kurang, Faktor penghambat yang sering terjadi di Madrasah Tsanawiyah yaitu: faktor lingkungan sosial dan minat belajar siswi, faktor lingkungan sosial di Madrasah Tsanawiyah seperti: musim hujan santri merasa terhambat karena dalam proses pembelajarannya bukan di dalam kelas tetapi di luar kelas, sedangkan minat belajar seperti: paksaan dari orang tua bukan keinginan diri sendiri. Dengan adanya faktor seperti ini akan sangat mempengaruhi siswi dalam proses belajar.

Hal ini sesuai yang ada dikajian teori yang menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Nubdzatu Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah:

- 1) Faktor pendukung metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah:

Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswi. Sedangkan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.

Keterampilan guru dalam proses pembelajaran :

- a) Keterampilan Bertanya. Bagi seorang guru keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai.<sup>101</sup>
- b) Keterampilan memberi penguatan. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.<sup>102</sup>
- c) Keterampilan mengadakan variasi. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam mengadakan variasi.<sup>103</sup>

<sup>101</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prana Media Group, 2014) 33-34.

<sup>102</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 80.

<sup>103</sup>*Ibid.*, 84

- d) Keterampilan menjelaskan. Merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru di kelas.<sup>104</sup>
- e) Keterampilan membuka pelajaran. Membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswi agar siswi terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.<sup>105</sup>
- f) Keterampilan menutup pelajaran. Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran direncanakan pada pertemuan sebelumnya, sedangkan yang menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswi keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya.<sup>106</sup>

Dengan dukungan yang sudah dijelaskan di atas sudah mendukung siswi dalam proses belajarnya dan cepat baca kitab kuning dengan menggunakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*, karena faktor pendukung tersebut sudah diterapkan setiap belajar berlangsung.

- 2) Faktor penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akelerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di antaranya: Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi,

<sup>104</sup>Muhammad Khusnuridlo dan Sulton , *Manajemen Pondok Pesantren* (Malang: UIN Maliki press,2011), 95.

<sup>104</sup>Ibid.,95.

<sup>105</sup>Ibid.,42.

<sup>106</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prana Media Group, 2014), 43



dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.<sup>107</sup>

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>108</sup>

Faktor penghambat di atas dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswi, seperti faktor lingkungan sosial di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah seperti tidak adanya kelas khusus yang mana siswi bisa terhambat jika terjadi hujan, karena siswi tersebut kesulitan untuk berangkat ke tempat belajar yang sudah dimaksud dengan minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu, jika keinginan itu tidak ada pada siswi tersebut maka akan menghambat proses pembelajaran siswi, seperti ada sebagian siswi yang mendaftar ke Madrasah Tsanawiyah ini karena dorongan orang tua yang mungkin terlalu memaksakan anaknya untuk masuk di program metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsawayah sedangkan minat anaknya tersebut kurang.

---

<sup>107</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan (Jember: STAIN Jember Jress Pustaka Belajar, 2012)*, 189.

<sup>108</sup> *Ibid.*, 187.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah melalui beberapa metode yang dilakukan oleh pihak lembaga diantaranya adalah sebagai berikut: Metode *sorogan*, Metode tanya jawab, Metode ceramah, Metode *grammar method*

Dengan beberapa metode yang digunakan oleh lembaga dengan melalui para ustadz dan ustadzah bisa membuat siswa cepat memahami tentang bagaimana cara membaca kitab kuning yang benar dan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah yaitu: a) Faktor pendukung meliputi: media visual dan keterampilan guru dalam proses metode pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*; b) Faktor penghambat meliputi: lingkungan sosial dan minat belajar siswi serta daya hafalan yang kurang.

## B. Saran

Dengan mengetahui faktor penghambat di atas menurut penulis lingkungan seharusnya menjadi agenda yang pertama sebelum faktor sosial dan minat belajar. karena setidaknya setiap lembaga pendidikan menyediakan tempat atau kelas bait itu lembaga formal ataupun lembaga non formal.

1. Bagi pengurus *Nubdzatul Bayan* harus mempunyai alternatif untuk menanggulangi terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran.
2. Lembaga *Nubdzatul Bayan* harus menyediakan berbagai fasilitas yang memadahi agar siswa merasa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan kitab kuning dengan menggunakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* bukan hanya terampil tapi juga dapat memotivasi santri atau siswa agar minat belajar santri bertambah.
4. Wali santri sebagai peran pendukung memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap terlaksananya metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah. Darul Lughah Wal Karomah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*.
5. Siswa memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya rajin belajar lagi baik dikala mendapat tugas maupun tidak.

6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amz, Hamid. 2005. *Nubdzatul Bayan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Bagi Pemula Dan Santri Kecil*. Pamekasan: Nuba
- Aqid, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az zarnuji, Syekh, t.t. *Pedoman Belajar Pelajar dan Santri*, Surabaya: Al Hidayah
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Djamarah, Bahri Saiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful & Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiqotul Chasanah, 2016. *Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Dengan Menggunkan Kitab Nubdzatul Bayan Pada Santri (Studi Komparasi Antara Metode Sorogan Dengan Metode Wetonan) Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulu Gading Jember* (Jember: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Hakim, Lutfi. 2013. *Pesantren Transformatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. STAIN Jember Press: Pustaka Pelajar.
- J Moleong Lexy, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

- Moedjiono & Hasibuan, Dip.Ed. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. UIN-MALIKI PRESS.
- Munawwaroh, 2013. *Penerapan Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pada Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantrens Fathul Ulum Desa Klatakan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon dan Muhammad Khusnuridlo. *Menejemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo.
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thobroni. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Uzer Moh. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyono, Imam. 2011. *Peran Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- [www.ejurnal.com.html](http://www.ejurnal.com.html). Diakses Hari Senin Tanggal 10 Oktober 2016 Pada Jam 14.00 Wib.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL MUFIDA  
N I M : 084 131 255  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Desa Sidomukti Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2017  
Penulis



MIFTAHUL MUFIDA  
NIM. 084 131 255

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning <i>Fathul Qorib</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning <i>Fathul Qorib</i>	1. Metode pembelajaran  2. Faktor pendukung dan penghambat	a. Ceramah b. Diskusi c. Tanya jawab d. Sorogan e. Grammar method  a. Faktor pendukung 1. Media pembelajaran yang berbasis visual 2. Keterampilan guru dalam menggunakan metode  b. Factor penghambat 1. Faktor sosial 2. Minat dari siswa 3. Daya hafalannya kurang	1. Informan : a. Kepala lembaga b. Guru c. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif 2. Penentuan informan dengan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data, penyajian data, kesimpulan. 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode	A. Bagaimana metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning <i>Fathul Qorib</i> di Madrasah Tsana kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?  B. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode Pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning <i>Fathul Qorib</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017?



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
2. Letak geografis Maktab *Nubdzatul Bayan*.
3. Aktivitas metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

### B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.
3. Sejarah berdirinya Maktab *Nubdzatul Bayan*.
4. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* dalam meningkatkan akselerasi baca kitab kuning *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.
3. Sejarah berdirinya Maktab *Nubdzatul Bayan*.
4. Data ustadz dan ustadzah dan Siswa *Nubdzatul Bayan* Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

5. Foto-foto yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*.
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.



Nomor : B. 943 /In.20/3.a/PP.009/ 03 / 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 13 Maret 2017

Kepada  
Yth. **Kepala MTS Darul Lughah Wal Karomah**  
Di -

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Miftahul Mufida  
NIM : 084 131 255  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:


1. Kepala Sekolah
2. Pengasuh Pondok Pesantren
3. Ustadz dan Ustadzah
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“Pembelajaran Kitab *Nubdzatul Bayan* Dalam Meningkatkan Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”**

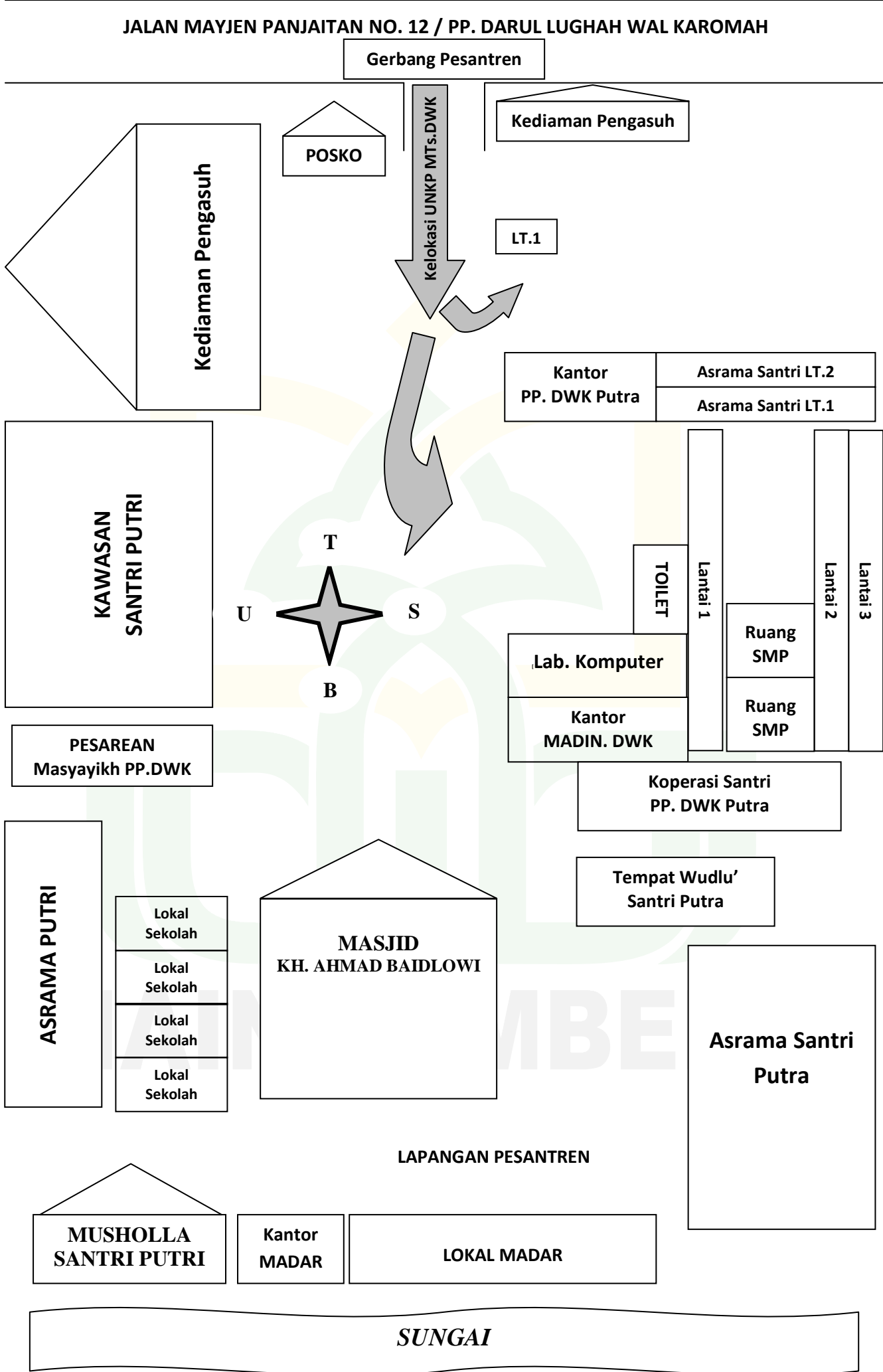
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612 200604 1 001

**DENAH LOKASI**  
**MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**











Proses wawancara tentang metode yang dipakai dalam metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*



Proses wawancara tentang metode pembelajaran *Nubdzatul Rayan*  
Peneliti ketika wawancara dengan ibu rumah tangga (bekerja) yang mengikuti pengajian kitab di Yayasan Pondok Pesantren dan Sosial Sayyidul





Wawancara tentang metode yang bervariasi dalam proses metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*



Proses wawancara faktor pendukung pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*






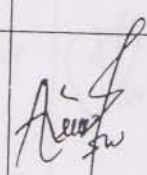
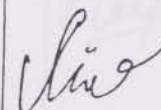



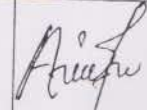
Proses wawancara tentang faktor penghambat metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*



Wawancara mengenai waktu pelaksanaan dalam proses metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan*



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PEMBELAJARAN KITAB NUBDZATUL BAYAN PONDOK**  
**PESANTREN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**  
**SIDOMUKTI-KRAKSAAN-PROBOLINGGO**

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 14 Maret 2017	Pengajuan surat izin penelitian kepada kepala lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul lughah Wal Karomah	Abdul fatah	Kordinator <i>Nubdzatul Bayan</i>	
2.	Rqbu, 15 Maret 2017	Dokumentasi profil pondok pesantren darul lughah wal karomah	Annisa'	ustadzah <i>Nubdzatul Bayan</i>	
3.	Senin, 20 Maret 2017	Wawancara tentang metode yang bervariasi dalam prorses pembelajaran	Linda dan Ima	Santri <i>Nubdzatul Bayan</i>	
4.	Selasa, 21 Maret 2017	Wawancara tentang hasil dari pembelajaran kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>	Annisa dan Izzah	Ustdzah <i>Nubdzatul Bayan</i>	
5.	Kamis, 13 April 2017	Wawancara tentang <i>Nubdzatul Bayan</i>	Fifit	Ustdzah <i>Nubdzatul Bayan</i>	
6.	Sabtu, 16 April 2017	Wawancara tentang faktor pendukung <i>Nubdzatul Bayan</i>	Siti Aisyah	Ustdzah <i>Nubdzatul Bayan</i>	
7.	Minggu, 17 April 2017	Wawancara tentang faktor penghambat <i>Nubdzatul Bayan</i>	Annisa'	ustadzah <i>Nubdzatul Bayan</i>	





**YAYASAN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**

**( STATUS : TERAKREDITASI B )**

Jl. Mayjend. Panjaitan No. 12 Kraksaan Probolinggo – JATIM ( 67282 ) Telp. (0335) 844391

E-Mail : [mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id](mailto:mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. MAHMUD, S.PdI**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jln. MJ. Paijaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : MIFTAHUL MUFIDA  
NIM : 084131255  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Darul Lughah Wal Karomah selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal Selasa, 14 Maret 2017 sampai dengan Kamis, 21 April 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PEMBELAJARAN KITAB NUBDATUL BAYAN DALAM MENINGKATKAN AKSELERASI BACA KITAB KUNING DI MTs DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016-2017”**.


Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kraksaan, 21 Mei 2017

Kepala Madrasah,



**H. MAHMUD, S.PdI**

				<i>Bayan</i>	
8.	Senin, 17 April 2017	Wawancara pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	Abdul Fatah	Kordinator <i>Nubdzatul Bayan</i>	
9.	Selasa, 18 april 2017	Wawancara tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	Riski dan Ama	Santri <i>Nubdzatul Bayan</i>	
10.	Selasa, 18 April 2017	Wawancara tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	Lukman Hakim	Ustadz <i>Nubdzatul Bayan</i>	
11.	Senin, 18 April 2017	Dokumentasi pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	Annisa'	Ustdzah <i>Nubdzatul Bayan</i>	
12.	Rabu, 20 April 2017	Wawancara tentang bagaimana pembelajarannya	Ama	Santri <i>Nubdzatul Bayan</i>	
13.	Kamis, 21 April 2017	Observasi tentang pembelajaran <i>Nubdzatul Bayan</i>	Lukman hakim	Ustadz <i>Nubdzatul Bayan</i>	

Kraksaan, 22 April 2017

Mengetahui  
Kordinator *Nubdzatul Bayan*





**YAYASAN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUL LUGHAH WAL KAROMAH  
( STATUS : TERAKREDITASI B )**

Jl. Mayjend. Panjaitan No. 12 Kraksaan Probolinggo – JATIM ( 67282 ) Telp. (0335) 844391  
E-Mail : [mtsदारुल्लुग्हाहवल्कारोमाह@yahoo.co.id](mailto:mtsदारुल्लुग्हाहवल्कारोमाह@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. MAHMUD, S.PdI**

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Jln. MJ. Panjaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : MIFTAHUL MUFIDA

NIM : 084131255

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Darul Lughah Wal Karomah selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal Selasa, 14 Maret 2017 sampai dengan Kamis, 21 April 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PEMBELAJARAN KITAB NUBDATUL BAYAN DALAM MENINGKATKAN AKSELERASI BACA KITAB KUNING DI MTs DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2016-2017”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kraksaan, 21 Mei 2017

Kepala Madrasah,



**H. MAHMUD, S.PdI**



## BIODATA PENELITI

Nama : Miftahul Mufida  
NIM : 084 131 255  
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 22 Agustus 1994  
Alamat : KP. Tanjung Rt. 002 Rw. 002  
Dsa. Jetis Kec. Besuki Kab. Situbondo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam



### Riwayat Pendidikan:

- a. SD Negeri 1 jetis Tahun 2001-2007
- b. MTS Darul Lughah Wal Karomah Tahun 2007 - 2010
- c. MA Darul Lughah Wal Karomah Tahun 2010 - 2013
- d. IAIN Jember Tahun 2013 - 2017

### Pengalaman Organisasi:

- a. Pengurus OSIS Pondok Pesantren Putri Darul Lughah Wal Karomah  
Kraksaan Probolinggo
- b. Anggota Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Jember

IAIN JEMBER